

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu keharusan yang tidak bisa ditunda untuk mewujudkan suatu lembaga madrasah yang maju karena madrasah sebagai lembaga pendidikan tempat generasi muda menuntut ilmu. Madrasah dituntut untuk siap menghadapi kondisi dan situasi bagaimanapun. Madrasah harus bisa melakukan perubahan dan beradaptasi, serta melakukan kolaborasi dengan pihak lainnya di dalam mewujudkan visi misi ke depannya.

Tetapi tidaklah mudah untuk mewujudkan harapan besar tersebut. Dan tanggungjawab itu dibebankan di pundak Kepala Madrasah. Hal ini dikarenakan semua hal mulai sisitem apa yang akan dibangun untuk mencapai tujuan madrasah, bagaimana mewujudkan visi misi madrasah, akan di bawa ke mana lembaga pendidikan, akan bekerjasama dengan siapa, semua itu hanya Kepala Madrasah yang bisa melakukannya.

Kedudukan yang paling tinggi dalam suatu lembaga pendidikan adalah Kepala Madrasah. Karena semua urusan dan kepentingan menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Tetapi untuk memajukan lembaga pendidikan sehingga menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas, kepala madrasah tidak bisa bekerja sendiri. Diperlukan koordinasi dan kerjasama dengan guru dan warga madrasah yang lain. Bisa dikatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor yang menentukan berkualitas tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Mengelola madrasah tidak cukup mempertahankan segala yang sudah berjalan, tetapi melakukan perubahan dan perbaikan secara sistemik dan sistematis, yang mewujudkan visi misi madrasah yang dikenal dengan aspek ideologis, masalah kelembagaan, masalah operasionalnya dan juga melakukan *growth* (pertumbuhan), *change* (perubahan), serta *reform* (pembaruan).¹ Yang mempunyai tugas untuk mengatur semua sumber daya madrasah serta bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya

¹ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), 91.

dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan adalah kepala madrasah.

Kepala madrasah merupakan puncak dari kepemimpinan organisasi madrasah. Arti dari kepemimpinan itu sendiri adalah segala kegiatan atau perbuatan yang berusaha untuk mempengaruhi orang lain baik perorangan maupun kelompok. Dalam satu lembaga pendidikan sangat memerlukan seorang pemimpin yang bisa memberikan motivasi, melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan guru dan warga madrasah lainnya dalam satu team dan juga menyatukan mereka ke dalam iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan dan visi misi dai madrasah. Berhasil atau gagalnya suatu lembaga pendidikan pada umumnya disebabkan dari kepala madrasah dan gaya kepemimpinanya. Menurut Thoha, "Pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan."² Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Manajemen mencakup semua hal dalam organisasi mulai dari berbagai sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, artinya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dilakukan sesuai dengan dengan kemampuan kepemimpinan. Dalam kepemimpinan terdapat usaha untuk membangun dan menjaga kejernihan melihat visi misi lembaga serta menjaga hubungan baik dengan warga satu institusi, sementara manajemen berusaha untuk membangun koordinasi, dukungan, dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan lembaga. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan berarti bagaimana upaya pemimpin lembaga pendidikan mewujudkan dan melaksanakan visi dan misi lembaga yang dipimpinnya, serta berusaha untuk meraih dukungan dan simpati dari orang yang dipimpinnya, kemudian mengevaluasi dari apa yang sudah dilaksanakan dalam mewujudkan visi misi tersebut.

Komunikasi merupakan salah satu inti dari kepemimpinan. Karena dengan adanya jalinan komunikasi yang baik, maka akan sukseslah sebuah kepemimpinan. Ada nilai dan visi dalam setiap pesan yang tertuang dalam komunikasi seorang kepala madrasah, dan isinya bersifat dorongan kepada orang yang dipimpinnya untuk melakukan sesuai yang dipesankan.

² Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, 93.

Terdapat banyak perubahan positif di MI Anwarul Mursyidin, Rembang dengan kepemimpinan kepala madrasah yang sekarang. Pada kepemimpinan sebelumnya, guru dan karyawan hanya sekedar bekerja karena tugas kedinasan, tidak ada motivasi dan semangat kerja. Komunikasi kepala madrasah tidak berjalan. Tidak ada persaingan dalam kerja. Semua tampak pasif dan tidak ada keinginan untuk melakukan perubahan. Sehingga mengakibatkan lembaga madrasah tidak bisa maju dan berkualitas. Bentuk fisik bangunan di beberapa kelas tampak kurang terawat, banyak pintu kelas yang rusak, ruangan kelas yang lama tidak diperbarui catnya. Tanaman kurang terawat meskipun tanaman yang ada sudah cukup banyak. Komunikasi masih kurang terjalin antara karyawan dan guru. Diantara guru honorer masih tampak individualis dan kurang terjalin komunikasi yang baik sehingga ada beberapa yang membuat kelompok sendiri., sehingga mengakibatkan motivasi dan semangat untuk bekerja tidak maksimal. Keadaan berubah setelah berganti kepala madrasah. Dengan gaya komunikasi dan kepemimpinan yang berbeda, menyebabkan perubahan yang terjadi seperti sudah adanya jalinan komunikasi antara Kepala Madrasah dengan para guru, komite atau masyarakat, dan stakeholder pendidikan yang terkait, serta komunikasi dengan sesama kepala madrasah. Dengan komunikasi yang baik tersebut mampu membuat perubahan baik perubahan kondisi lingkungan kerja, juga perubahan hubungan antara pihak madrasah dengan masyarakat.

Untuk menjalankan suatu lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan baik dan meningkat mutunya, Kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang mempunyai gaya kepemimpinan mutu pendidikan. Tetapi untuk mewujudkan semuanya itu tidaklah mudah, karena selain ada yang mendukung, juga ada yang menjadi hambatan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang.”.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang di atas, maka gaya komunikasi kepemimpinan dan kepemimpinan mutu pendidikan Kepala MI Anwarul Mursyidin, Rembang, terhadap mutu pendidik MI

Anwarul Mursidin, Rembang merupakan fokus dari penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gaya komunikasi kepemimpinan dan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang?
2. Apa gaya kepemimpinan di MI Anwarul Mursyidin Rembang dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari gaya komunikasi kepemimpinan di MI Anwarul Mursyidin Rembang dalam meningkatkan mutu pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis gaya komunikasi kepemimpinan dan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang.
2. Untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan Kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari gaya komunikasi kepemimpinan di MI Anwarul Mursyidin Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk bisa memberikan manfaat kepada MI Anwarul Mursyidin Rembang.

1. Memberikan masukan konseptual dalam bidang pendidikan Islam khususnya dalam hal kepemimpinan kepala madrasah;
2. Memberikan masukan pengetahuan dan wawasan kepada semua warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun orang tua peserta didik (masyarakat).
3. Untuk kepala madrasah bisa digunakan sebagai pengetahuan mengenai apa yang harus dilakukan sebagai kepala madrasah yang merupakan manager dan leadership dari sebuah lembaga pendidikan;
4. Bagi peserta didik akan mendapatkan apa yang menjadi kebutuhan dalam hal pendidikannya;

5. Untuk pihak pendidik bisa membenahi diri dan meningkatkan SDM yang ada sesuai dengan arahan kepala madrasah
6. Bagi madrasah, dengan adanya penelitian ini diharapkan kepemimpinan kepala madrasah semakin berkembang sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan dari MI Anwarul Mursyidin Rembang.
7. Bagi orang tua peserta didik (masyarakat) memahami apa yang harus dilakukan sebagai pengawal pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang langkah dan tahapan dalam melakukan observasi sehingga berbagai permasalahan yang telah peneliti rumuskan dapat mendapat jawaban.

Adapun sistematika penulisan terbagi dalam tiga bagian utama, yaitu bagian muka, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian muka

Bagian muka tesis terdiri dari halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan dosen pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Bagian inti merupakan bagian utama tesis, yang terdiri dari enam bab, yaitu :

Bab satu adalah pendahuluan, yang terdiri dari : a) Latar belakang masalah, yang menjelaskan kondisi di lapangan sekaligus keadaan dan hasil dari observasi sampai muncul rumusan masalah. b). Rumusan masalah yang merupakan permasalahan-permasalahan yang bisa diidentifikasi selama penelitian. c). Tujuan serta manfaat dari penelitian. d). sistematika pembahasan yang menjelaskan secara garis besar dari isi proposal tesis secara sistematis.

Bab kedua adalah kajian teori, yang terdiri dari teori-teori yang berhubungan dengan judul, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir atau kerangka teoriti.

Bab ketiga metode penelitian, yang didalamnya membahas tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisi data.

Bab keempat berisi tentang hasil dari penelitian, mulai data tentang sejarah berdirinya MI Anwarul Mursyidin Rembang, profil lembaga, hasil dari wawancara, data yang ada di MI Anwarul Mursyidin, dan juga hasil dari observasi.

Bab kelima tentang analisi dan pembahasan dari hasil penelitian, dimana dalam bab ini penulis sampaikan yang penulis dapatkan dilapangan kemudian penulis sandingkan dengan teori yang ada.

Bab keenam penutup yang berisi simpulan dan saran.

3. Bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka.

